

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era yang semakin maju persaingan antar perusahaan semakin ketat. Adanya persaingan antar perusahaan, tiap perusahaan akan saling meningkatkan daya saing pada semua sektor yang bertujuan untuk menarik minat para pemegang saham. Setiap perusahaan menginginkan perusahaannya untuk terus berkembang. Tujuan paling utama suatu perusahaan adalah memakmurkan para pemilik perusahaan serta para *shareholders* dan juga memaksimalkan laba suatu perusahaan (Alfinur, 2015). Hal itu sangat berkaitan erat dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangatlah penting pengaruhnya terhadap perusahaan. Tiap perusahaan pasti mengharapkan tingginya nilai perusahaan. Tingginya kemakmuran para pemegang saham dapat menunjukkan jika suatu perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi (Wardoyo dan Veronica, 2013). Jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan dapat membantu memaksimalkan kemakmuran *shareholders*. Meningkatnya harga saham, akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Putri dan Raharja, 2013).

Informasi merupakan sesuatu yang paling dibutuhkan investor ataupun calon investor untuk menentukan suatu keputusan. Lengkapnya informasi dapat membantu para investor sebagai proses pengambilan keputusan secara rasional dengan begitu akan didapatkan hasil sesuai dengan harapan. Perusahaan cenderung hanya mencantumkan informasi yang diharapkan dapat memaksimalkan nilai

perusahaan agar harga saham perusahaan meningkat (Wardoyo dan Veronica, 2013).

Faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu *Corporate social responsibility* dan *Good corporate governance*. *Corporate social responsibility* merupakan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan *parastakeholder* secara lebih luas dibandingkan kepentingan perusahaan itu sendiri. Kepedulian perusahaan dapat dilihat dari komitmen perusahaan untuk dapat mempertanggungjawabkan segala dampak yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan (Latupono dan Andayani, 2015). Bagi suatu perusahaan yang dengan konsisten menerapkan CSR dalam segala aktivitas perusahaannya, dalam jangka waktu yang panjang perusahaan akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk kepercayaan dari para pemegang saham. Hal ini merupakan perhatian yang serius dari berbagai kalangan dunia usaha baik domestik maupun internasional.

Pelaksanaan CSR sangatlah penting untuk diperhatikan. Di dalam perusahaan sebaiknya perusahaan jangan hanya fokus kepada kondisi keuangannya saja melainkan harus fokus terhadap tanggung jawab sosial perusahaannya. Perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan pengungkapan CSR. Pelaksanaan program tanggung jawab sosial merupakan investasi untuk menanamkan kepercayaan para investor kepada perusahaan sehingga banyak investor akan berinvestasi pada perusahaan sehingga dapat membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pada pasal 66 dan 74 menjelaskan bahwa pengungkapan CSR sangatlah penting di Indonesia. Salah satu kewajiban yang harus dilakukan perusahaan adalah pengungkapan CSR. Perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Hal itu sesuai dengan pasal 66 ayat (2) yang mengungkapkan perusahaan selain diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya juga harus mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Sedangkan pasal 74 mengungkapkan perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya alam memiliki kewajiban mengungkapkan CSR.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Kep-431/BL/2012 juga mengeluarkan peraturan mengenai pengungkapan CSR yang berisi bahwa semua perusahaan yang telah terdaftar di BEI wajib untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya pada laporan keuangan. Dengan mengungkapkan CSR dapat memberikan pemahaman terkait dengan kinerja perusahaan sehingga akan memudahkan pengguna laporan keuangan.

CSR adalah tanggung jawab bagi perusahaan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang timbul karena aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan kesenjangan sosial (Latupono dan Andayani, 2015). Semakin banyak bentuk tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan maka semakin baik citra perusahaan. Jika citra perusahaan baik maka loyalitas masyarakat pada perusahaan juga akan meningkat (Latupono dan Andayani, 2015). Hal itu akan mempengaruhi hasil penjualan perusahaan menjadi tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan tinggi. Jika

keuntungan perusahaan tinggi maka para investor akan lebih percaya menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Konsep GCG menekankan kerja sama pada sistem pengelolaan entitas antara pengelola (manajemen) dengan *shareholders* dan *stakeholders*. Adanya GCG di dalam suatu perusahaan diharapkan kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga dapat membantu untuk menaikkan nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan tinggi maka perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada para pemegang saham perusahaan. Para pemegang saham menghendaki adanya mekanisme *good corporate governance* yang bertujuan agar para pemegang saham memperoleh informasi perusahaan yang lengkap. Kualitas laporan keuangan dapat meningkat dengan menerapkan mekanisme GCG yang baik. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila terdapat informasi yang sesuai dan dapat digunakan sebagai proses pengambilan keputusan.

Good corporate governance merupakan susunan yang tersistem dan terstruktur yang dapat menjalankan suatu perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai para pemegang saham dan juga untuk mengalokasikan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yaitu : a.kreditor; b.distributor; c.*business association*, d.konsumen; e.karyawan; f.pemerintah; g.masyarakat sekitar. OECD menyimpulkan tata kelola perusahaan adalah satu kesatuan antara manajemen suatu perusahaan, *shareholder*, dan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. GCG juga mengharapkan adanya struktur yang

digunakan untuk mencapai tujuan serta pengawasan terhadap kemampuan kerja perusahaan.

GCG yang baik bisa memberikan pengintensifan yang baik untuk para manajemen agar tercapainya tujuan sebuah perusahaan dan pemegang saham serta diharuskan memfasilitasi proses pemantauan dengan baik, sehingga dapat membantu suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya secara efisien. Maka dapat disimpulkan, GCG yaitu sistem yang digunakan sebagai pengelolaan, pengaturan, serta mengontrol proses pengendalian usaha dengan tujuan agar nilai saham meningkat, dan sebagai bentuk perhatian kepada berbagai pihak yang berkepentingan, kreditor, karyawan, dan masyarakat. GCG mengusahakan untuk menyeimbangkan agar tercapainya tujuan ekonomi serta tujuan masyarakat.

Mekanisme GCG penelitian ini ditandai dengan adanya komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham manajemen dari jumlah saham beredar (Raharja dan Perdana, 2014). Kepemilikan manajerial mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajemen maka pihak manajemen perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga kepentingan para investor dan kepentingan perusahaan dapat tercapai. Kepemilikan manajemen merupakan pihak yang mempersatukan berbagai kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Rofika, 2016).

Komisaris independen juga merupakan mekanisme GCG. Komisaris independen merupakan pihak yang bertugas untuk memonitor kinerja suatu perusahaan (Rofika, 2016). Terdapatnya komisaris independen disuatu perusahaan diharapkan kinerja perusahaan meningkat. Nilai perusahaan akan meningkat apabila jumlah komisaris independen suatu perusahaan semakin banyak.

Penelitian tentang pengaruh CSR telah di teliti terlebih dahulu oleh beberapa peneliti dengan hasil yang bervariasi. Umbara dan Suryanawa (2014), Rofika (2016), Latupono dan Andayani (2015) mengungkapkan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Wardoyo dan Veronica (2013), Inastri dan Mimba (2017) mengungkapkan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bukan hanya CSR saja, beberapa peneliti juga meneliti pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Raharja dan Perdana (2014) mengungkapkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Latupono dan Andayani (2015) mengungkapkan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dianawati dan Fuadati (2016) juga mengungkapkan bahwa GCG secara parsial mempengaruhi nilai perusahaan. Hal itu sesuai dengan penelitian Inastri dan Mimba (2017) bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini adalah replika dari penelitian Umbara dan Suryanawa (2014). Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel *moderating* yaitu *Good Corporate Governance*. Dengan adanya GCG diharapkan bisa memperkuat hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2017.

Good Corporate Governance dijadikan sebagai *moderating* karena pada penelitian Latupono dan Andayani (2015) menyatakan bahwa GCG dengan menggunakan mekanisme kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan. Bertambahnya GCG maka akan bertambah pula peluang perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain penambahan variabel, perbedaan lainnya yaitu pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian mengenai nilai perusahaan di Indonesia masih menjadi sebuah objek penelitian yang sangat menarik karena informasi nilai perusahaan adalah suatu hal yang mendasari para investor sebagai bahan untuk berinvestasi dan sebagai pertimbangan para kreditor dalam hal meminjamkan dananya yang bertujuan untuk memperoleh laba perusahaan dari segala aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan latar belakang, berikut adalah rumusan masalahnya:

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* dengan komisaris independen sebagai moderasi terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan pada penelitian ini yang dapat digunakan untuk memperoleh bukti empiris yaitu:

1. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh *corporate social responsibility* dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh *corporate social responsibility* dengan komisaris independen sebagai moderasi terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, berikut adalah manfaat penelitiannya :

1. Aspek Teoritis :

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai praktik *Corporate Social Responsibility* dengan *Good Corporate Governance* sebagai *moderating* yang memberikan pengaruhnya kepada Nilai Perusahaan.

2. Aspek Praktis :

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan tersebut.
- b. Bagi Investor, sebagai bahan evaluasi mengenai pengungkapan CSR dan tata kelola perusahaan untuk mempertimbangkan dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.